

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kuasi-eksperimen kuantitatif. Metode kuasi-eksperimental adalah metode penelitian yang mirip dengan eksperimen, tetapi tidak memiliki kontrol penuh atas variabel independen karena tidak ada randomisasi atau penugasan acak subjek ke kelompok perlakuan. Metode ini digunakan ketika peneliti tidak dapat secara acak menetapkan subjek ke kelompok perlakuan yang berbeda karena alasan praktis atau etis. Tujuan dari kuasi-eksperimen kuantitatif mirip dengan tujuan eksperimen kuantitatif pada umumnya, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, dalam konteks metode kuasi-eksperimental, tujuan tersebut dicapai dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada terkait dengan randomisasi atau penugasan acak subjek ke kelompok perlakuan (Creswell & Clark, 2018).

Alasan menggunakan metode kuasi-eksperimental karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan konteks budaya Sunda dengan lebih baik. Dengan memilih sekolah atau lingkungan yang memiliki identitas budaya Sunda yang kuat, peneliti dapat memfokuskan penelitian pada pengaruh pendekatan CRT terhadap sikap bahasa dan budaya Sunda tanpa kehilangan konteks budaya yang diperlukan.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*) merupakan pendekatan penelitian yang tidak melibatkan penugasan acak subjek ke dalam kelompok perlakuan. Dalam metode ini, peneliti menggunakan teknik lain untuk mengendalikan atau setidaknya mengurangi ancaman terhadap validitas internal. Menurut Fraenkel, et al (2012), desain eksperimen semu memerlukan strategi kontrol yang kuat untuk memastikan bahwa perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan perlakuan yang diuji bukan faktor-faktor eksternal.

Salah satu bentuk desain eksperimen semu yang digunakan adalah "*The Matching-Only Posttest-Only Control Group Design*." Dalam desain ini, peneliti melakukan penyesuaian (*matching*) terlebih dahulu antara subjek yang berada dalam kelompok perlakuan dengan subjek yang berada dalam kelompok kontrol. Penyesuaian dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan variabel yang diteliti. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok perlakuan dan mengumpulkan data pada kedua kelompok setelah perlakuan selesai (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2012). *Pre-test* dan *post-test* akan dilakukan pada kedua kelompok, tetapi hanya kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Kuasi Eksperimen

Kelas		Pre-test	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Post-test
Kontrol	M	Q ₁	C	Q ₂
Eksperimen	M	Q ₁	X	Q ₂

Keterangan:

Q₁ = Pre-test (tes awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Q₂ = Pos-test (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Pendekatan *Cultural Responsive Teaching* dalam pembelajaran membaca

Selain itu, pada penelitian ini akan menggunakan desain Nonequivalent Control digunakan, dengan menggunakan pola berikut:

Tabel 3.2 Desain Kuasi Eksperimen Nonequivalent Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Post-test
Kontrol	KO ₁ →	C →	KO ₂
Eksperimen	EO ₁ →	X →	EO ₂

Keterangan:

EO₁ = Pre-test (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen

EO₂ = Post-test (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen

KO₁ = Pre-test pada kelas kontrol

KO₂ = Post-test pada kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

C = Perlakuan pada kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Creswell (2015, hlm. 100) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang yang berkarakteristik serupa sehingga populasi terdiri atas objek dan subjek dengan ciri dan kualiti tertentu yang oleh peneliti telah dipilih guna ditelusuri untuk ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang merupakan dipilih secara random. Adapun kelas IV yang akan diambil pada penelitian ini tersebar dari 26 Sekolah Dasar yang berlokasi di kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Sekolah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Status
1	SD N CILULUK 1	197	Negeri
2	SD N CILULUK II	458	Negeri
3	SD N CIJAMBU 1	146	Negeri
4	SD N CIJAMBU II	217	Negeri
5	SD N MARUYUNG I	412	Negeri
6	SD N MARUYUNG II	321	Negeri
7	SD N TANJUNGSARI I	534	Negeri
8	SD N TANJUNGSARI II	285	Negeri
9	SD N TANJUNGSARI III	211	Negeri
10	SD N TANJUNGSARI IV	216	Negeri
11	SD N GUDANG I	679	Negeri
12	SD N GUDANG II	239	Negeri
13	SD N LEBAKGEDE	283	Negeri
14	SD N MARGAJAYA	337	Negeri
15	SD N KARANGLAYUNG	177	Negeri
16	SD N JAYASARI	243	Negeri
17	SD N BABAKAN BANDUNG	250	Negeri
18	SD N HEGARMAHAH	412	Negeri
19	SD N KEBONHUI	237	Negeri
20	SD N MARIUK	290	Negeri
21	SD N CILEUTIK	405	Negeri
22	SD N SUKAMANTRI	390	Negeri
23	SDN CIJOLANG	205	Negeri
24	SD IT KAYYATAL JIHAZ	175	Negeri
25	SD IT ASMAUL HUSNA	198	Negeri
26	SD IT DAARUL HUDA	2846	Negeri

3.2.2. Sampel

Creswell (2015, hlm. 102) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi penyelidikan. Adapun penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keceragaman dalam pengalaman dan kompetensi yakni guru-guru yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian harus memiliki keceragaman dalam pengalaman mengajar dan kompetensi pedagogis.
2. Evaluasi kinerja guru yakni keceragaman hasil evaluasi kinerja tahunan atau penilaian oleh kepala sekolah, yang mencakup aspek seperti efektivitas pengajaran, manajemen kelas, dan kemampuan komunikasi.
3. Keterlibatan dalam pengembangan profesional yakni menunjukkan jumlah pelatihan atau workshop yang diikuti oleh para guru terkait peningkatan pedagogi.

Berdasarkan kriteria di atas, Peneliti melakukan observasi dan telaah dokumentasi 26 Sekolah Dasar yang berlokasi di kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024, sehingga pada penelitian ini, terpilih 6 Sekolah Dasar dengan keceragaman serupa yang kemudian dibagi menjadi 3 kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan pendekatan CRT dan 3 kelas kontrol yang serupa menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.4 Data Sekolah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kriteria
1	SD Negeri Tanjungsari 1	Kelas Eksperimen
2	SD Negeri Tanjungsari 2	Kelas Eksperimen
3	SD Negeri Tanjungsari 3	Kelas Eksperimen
4	SD Negeri Tanjungsari 4	Kelas Kontrol
5	SD Negeri Maruyung 2	Kelas Kontrol
6	SD Negeri Cijolang	Kelas Kontrol

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ialah deskripsi atribut, karakteristik, atau nilai dari objek atau kegiatan yang bervariasi dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Lexy & Moleong, 2002). Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengumpulan data, variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Cultural Responsive Teaching (CRT)

Pendekatan CRT dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dan merespons keberagaman budaya peserta didik dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Langkah-Langkah yang akan diambil pada variable ini melibatkan integrasi keberagaman budaya dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan materi bacaan yang mencerminkan latar belakang budaya peserta didik, dan adaptasi strategi pengajaran untuk mempertimbangkan keanekaragaman peserta didik.

2. Sikap Bahasa

Sikap Bahasa dalam penelitian ini adalah cara pandang peserta didik terhadap Bahasa. Sikap berbahasa diukur melalui tiga indikator yaitu kognitif yang bersifat kesetujuan, afektif yang bersifat penerimaan dan konatif yang bersifat kecenderungan untuk bertindak, sikap berbahasa diukur melalui instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan kemudian disusun dengan menggunakan skala Likert 1-5.

3. Sikap Budaya

Sikap budaya merujuk pada sikap peserta didik terhadap unsur-unsur budaya Sunda, seperti nilai, norma, dan tradisi dalam konteks budaya Sunda. Langkah-langkah variable ini adalah Melibatkan penilaian terhadap preferensi, pengetahuan, dan keberlanjutan partisipasi individu dalam aktivitas budaya Sunda. Alat Ukur pada variable ini adalah Kuesioner sikap budaya, skala Likert 1-5 dalam kegiatan budaya, serta wawancara yang menilai pengetahuan dan dukungan individu terhadap budaya Sunda.

3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merujuk pada proses pengumpulan informasi. Untuk memastikan bahwa bukti atau fakta yang dikumpulkan valid dan dapat diandalkan, berbagai metode pengumpulan data diterapkan dalam penelitian ini. Angket dan lembar observasi adalah beberapa alat yang digunakan dalam penyelidikan ini untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	
			Skala Sikap	Observasi
Sikap Bahasa (X1)	Afektif	Mengakui keberadaan bahasa Sunda sebagai bagian penting dari identitas budaya	√	
	Konatif	Memberikan umpan balik yang sopan dan terbuka terhadap penggunaan bahasa Sunda	√	
	Kognitif	Menggunakan bahasa Sunda secara aktif dalam percakapan sehari-hari.	√	
Sikap Budaya (X2)	Afektif	Bersedia belajar dan menerima hal-hal baru tentang budaya Sunda	√	
	Konatif	Menunjukkan minat dan antusiasme dalam mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya Sunda	√	
	Kognitif	Menghormati adat istiadat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya Sunda	√	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari responden tentang cara siswa merespon atau bertindak terhadap variabel yang diteliti pada studi ini. Kuesioner penelitian memakai skala likert sebagai model, di mana skala likert memiliki lima tingkatan pembobotan yang digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif.

Tabel 3.6 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen kuesioner dikembangkan dengan merujuk pendekatan *Cultural Responsive Teaching* dalam pembelajaran membaca, yang mengukur sikap bahasa dan budaya sunda yang ditetapkan mengikut kriteria atau indikator. Sumber data utama instrumen penelitian adalah peserta didik tanpa campur tangan atau keterlibatan peneliti. Sebelum kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Setelah pengukuran selesai, dilakukan beberapa pengujian untuk memastikan kelayakan analisis statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi berfungsi sebagai sumber informasi sebagai sumber informasi tambahan untuk menyimpulkan bagaimana pembelajaran membaca mempengaruhi sikap terhadap bahasa dan budaya dengan menggunakan pendekatan *Cultural Responsive Teaching*. Peneliti mengobservasi secara langsung untuk melihat pelaksanaan pelajaran oleh pendidik di kelas kontrol dan eksperimen, serta mengamati tanggapan peserta didik selama proses belajar.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pendidik

No	Kegiatan	Instrumen	Butir Angket Observasi
	Kegiatan Pembuka a. Orientasi b. Apersepsi c. Motivasi	Lembar observasi	1,2,3
	Kegiatan inti pembelajaran a. Penggunaan Pendekatan CRT b. Ketepatan materi/konsep c. Penguasaan kompetensi melaksanakan pembelajaran d. Penggunaan media pembelajaran		4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15
	Kegiatan penutup a. Refleksi dan penilaian b. Faktor penunjang		16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang digunakan di bawah ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik atau grafis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang variasi, pola, dan karakteristik dari data yang dikumpulkan terkait dengan sikap bahasa dan budaya Sunda dalam konteks pembelajaran membaca dengan pendekatan Cultural

Responsive Teaching. Dengan menggunakan metode statistik deskriptif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendekatan Cultural Responsive Teaching dalam meningkatkan sikap bahasa dan budaya Sunda dalam pembelajaran membaca. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

1. Nilai Rata-Rata (*mean*)

Mean atau rata-rata ialah nilai dari himpunan atau sekelompok data. *Mean* diperoleh melalui penjumlahan semua data individu di kelompok, lalu dibagi berdasar jumlah individu yang ada di kelompok. Rumus untuk menghitung *mean* sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X^1}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 + \dots + X_n)$$

Keterangan:

X = Mean atau rata-rata

\sum = Jumlah

X_n = Variabel ke n

n = banyaknya data atau sampel

2. Nilai tengah (*Median*)

Median yakni teknik deskriptif yang berdasar pada nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar ataupun sebaliknya dari yang terbesar ke terkecil.

$$Med = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

X₁ = Nilai tengah pertama dimana median terletak

X₂ = nilai tengah kedua dimana median terletak

3. Modus

Modus yakni nilai dalam sekumpulan data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi tertinggi (Supranto, 2000). Rumus untuk menghitung modus sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan:

Mo = Modus

TB = titik bawah kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)

a = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi Mo dengan sesudahnya

c = Interval kelas

4. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan

5. Nilai Minimum

Nilai minimum yakni nilai terendah dalam sekumpulan data yang telah dikumpulkan.

6. Std Deviasi

Varians ialah jumlah kuadrat dari seluruh deviasi nilai individu terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi ialah akar kuadrat dari varians dan menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - xni)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

N = Jumlah data

X_i = Nilai X ke I sampai ke-n

\bar{x} = Nilai rata-rata x

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel data yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, statistik inferensial dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang lebih luas tentang dampak pendekatan tersebut terhadap sikap bahasa dan budaya Sunda dalam pembelajaran membaca. Dengan menggunakan statistik inferensial, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan Cultural Responsive Teaching dalam konteks pembelajaran membaca bagi peserta didik yang berada dalam lingkungan budaya Sunda dengan menggunakan uji t dan uji anova.

1. Uji t (t test)

T-tes dengan sampel bebas berarti sampel pada studi ini tidak memiliki keterkaitan. Tujuan t-tes sampel bebas yakni guna menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata antara dua kelompok sampel independent. Dua sampel disebut independent jika merupakan dua kelompok yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda. Rumus umum untuk t-tes independen adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata dari sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata dari sampel 2

σ_1 : standar error dari sampel 1

σ_2 : standar error dari sampel 2

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

2. Uji Anova dua arah (*Two way anova*)

Two way anova dikenal sebagai multivariate anova dipakai apabila ingin menguji beberapa kelompok sampel yang menguikutsertakan lebih dari satu variabel dependen atau klasifikasi ganda.

3.6.3 Effect Size

Mengukur kualitas jalur pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis F square dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan, dan akhirnya analisis dan penyusunan laporan.

1. Tahap studi pendahuluan melibatkan kajian awal untuk memahami kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tanjungsari 1, utamanya bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran yang kreatif nan inovatif. Peneliti juga mengevaluasi sikap terhadap bahasa dan budaya Sunda serta mengkaji literatur yang berkaitan dengan kajian sebelum ini, serta mempelajari buku atau sumber referensi yang berkaitan dengan subjek penyelidikan.
2. Tahap persiapan termasuk menyediakan instrument perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berupa Modul Ajar (MA), penyusunan instrumen angket dan lembar observasi. Kemudian instrumen penelitian yang disusun diuji coba dan dinilai untuk memastikan instrument valid untuk digunakan. Uji coba instrumen sama dengan penelitian sesungguhnya, tetapi lebih menyerupai simulasi.
3. Tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran membaca dengan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT), Kemudian melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui sikap bahasa dan budaya Sunda. Peneliti melakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran membaca dengan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT). Tes akhir (*post-test*) diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui sikap bahasa dan budaya Sunda setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan.

4. Pada tahap analisis dan penyusunan laporan, peneliti akan mengukur sikap Bahasa dan budaya Sunda di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, akan dilakukan pengukuran rata-rata sikap Bahasa dan budaya Sunda awal dan akhir peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen

